

**INCREASING STUDENTS' ACHIEVEMENT OF VIIID IN PKN
SUBJECT BY USING MIND MAP AT SMPN 3 GUNUNG TALANG,
SOLOK REGENSY.**

Eni Pitra¹⁾, Yusrizal²⁾, Nurhaemi²⁾

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

E_mail: enipitra@yahoo.co.id

²Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta

Abstract

There are some factors that made the students get low grade of the result of the test in PKn : (1) the materials that is conveyed became uninteresting and brought bad effects toward their test, (2) the students got low creatifity. The purpose of this research is to describe students's achievement in PKn subject through Mind map. The action is the process of students's achievement of IXB in PKn subject at SMPN 3 Gunung Talang. Based on the result of first cycle, the percentage of students who passed the test is 81% and the average of student's score is 72,77. It increased in second cycle became 83,5% with the average student's score is 85,39%. From the comparison of both cycle, there is achievement 25%. Its means that the learning process in PKn subject through Mind map is well done. The result of this research can be concluded that the learning of PKn subject through Mind map can increase student's achievement of class VIIID at SMPN 3 Gunung Talang. So, the researcher suggests to the teacher to choose and use the Mind map to increase the student's achievement.

Key words: the result of the test, Mind map technic

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan / BSNP (2006:ii), menjelaskan bahwa secara garis besar mata pelajaran PKn mencakup : 1. dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), 2. Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), 3. Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic Values*) yang gilirannya dapat mewujudkan masyarakat yang demokrasi konstitusi nasional..dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam PKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan seperti penanaman sikap dan keterampilan sebagai bekal dalam bentuk warga Negara yang

demokrasi. Sejalan dengan pendapat tersebut.

a. Proses pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi (hubungan _imbale balik) antara guru dengan siswa. Dalam proses tersebut guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. (Hamalik 2005:148)

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Hamalik (2008:159),

“Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dengan indicator adanya

perubahan tingkah laku manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social dan emosional.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan bukti pelajaran maka peneliti memilih judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas VIIID Pada Pelajaran PKn Melalui Teknik *Mind Map* di SMP Negeri 3 Gunung Talang Kabupaten Solok”

a. Teknik *Mind Map*

1. Pengertian *Mind Map*

Mind Map merupakan alat paling hebat yang membantu otak berfikir secara teratur. *Mind Map* adalah peta pikiran, yang mana siswa dituntut secara individual untuk membuat peta pikiran tentang suatu pembelajaran agar pembelajaran itu dapat dipahami dengan benar. *Mind Map* juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak.

Buzan (2005:7) menyatakan bahwa “*Mind Map* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak”. Cara ini adalah cara yang kreatif dan

efektif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan *Mind Map* benar – benar memetakan pikiran”. Selain itu, Michael (dalam Buzan, 2007:2) menyatakan “*Mind Map* adalah alternative pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut”.

Menurut Buzan (2007:12) “*Mind Map* adalah system penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada di dalam otak yang menakjubkan”. Buzan (2008:7) menyatakan bahwa “Tanpa pengulangan pelajaran atau revisi yang efektif, dalam satu hari saja akan lupa 80% pelajaran baru yang telah dipelajari”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa *Mind Map* merupakan suatu cara yang paling mudah untuk memahami pembelajaran sehingga ingatan tentang materi pembelajaran dapat bertahan lama di otak. Dengan demikian, konsentrasi siswa untuk mengingat pembelajaran semakin baik dan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa.

Teknik *Mind Map* diharapkan dapat mendorong siswa untuk memaksimalkan ingatannya dalam mengulang pelajaran. Teknik *Mind Map* dapat membantu siswa

untuk mengingat semua materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dalam *Mind Map*, semakin tubuh digunakan dengan baik, akan semakin sukses kinerja. Hal ini berlaku dalam pembelajaran, dan perkembangan semua keterampilan mental dan fisik. Untuk memperkuat *Mind Map* dalam pikiran, pengulangan adalah alat pikir yang esensial. Untuk mengulang informasi sebanyak lima kali untuk membuat melekat selamanya di dalam otak adalah dengan menciptakan sebuah *Mind Map*.

2. Langkah-langkah dalam membuat *Mind Map*

Dalam membuat *Mind Map* ada beberapa langkah yang harus dilakukan, dan langkah-langkah tersebut sangat menarik dan juga menyenangkan bagi para siswa karena dengan langkah tersebut siswa dapat berimajinasi.

Ada beberapa langkah dalam membuat *Mind Map* menurut Buzan (2007 : 15) sebagai berikut :

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami, 2. Gunakan

gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak,

3. Gunakan warna. Bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi pada pemikiran kreatif dan menyenangkan, 4. Hubungkan cabang – cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang – cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi.

Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang – cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat,

5. Buatlah garis hubung yang melengkung bukan garis lurus. Garis lurus akan membosankan otak, 6. Gunakan satu kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*, 7. Gunakan gambar. Seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Fidelis (2010) menyatakan ada beberapa langkah dalam membuat *Mind Map* sebagai berikut :

1. Mulailah dari tengah kertas kosong, 2. Gunakan gambar (simbol) sebagai ide

utama, 3. Gunakan berbagai warna, 4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat. Buatlah ranting-ranting yang berhubungan ke cabang dan seterusnya, 5. Buatlah garis hubung yang melengkung, 6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, 7. Gunakan gambar”. Seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

3. Tujuan *Mind Map*

Penggunaan *Mind Map* dalam pembelajaran secara umum bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam menerima pembelajaran serta meningkatkan kreativitas siswa.

Buzan (2007:6) menyatakan tujuan *Mind Map* sebagai berikut :

1. Merencana,
2. Berkomunikasi,
3. Menjadi lebih kreatif,
4. Menghemat waktu,
5. Menyelesaikan masalah,
6. Memusatkan perhatian,
7. Menyusun dan menjelaskan pikiran – pikiran,
8. Mengingat dengan lebih baik,
9. Belajar lebih cepat dan efisien,
10. Melihat gambar keseluruhan.

Muhammad (2010) mengatakan tujuan *Mind Map* adalah ”1. Menyimpan informasi, 2. Mengorganisasikan informasi, 3. Membuat prioritas, 4. Belajar memahami informasi dalam konteksnya, 5. Melakukan

review atas sebuah materi pembelajaran, 6. Mengingat informasi secara lengkap”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Mind Map* bertujuan untuk menyimpan dan mengingat informasi secara lengkap serta menghemat waktu. Teknik *Mind Map* ini dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain meningkatkan hasil belajar, melatih daya ingat, meningkatkan daya kreativitas siswa. Meningkatkan kemampuan otak untuk berfikir lebih baik dan menemukan cara memudahkan otak belajar dan mengingat informasi.

4. Penggunaan *Mind Map* dalam pembelajaran PKn

Penggunaan *Mind Map* dalam pembelajaran PKN, guru melakukan hal-hal sebagai berikut :

Pada awal pembelajaran dengan menggunakan *Mind Map* yaitu mendorong dan menerima inisiatif siswa dalam dalam mengembangkan materi pembelajaran, kemudian menyampaikan materi pembelajaran. Langkah pertama siswa mulai menulis dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan pada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

Siswa diberikan kebebasan untuk berimajinasi sesuai dengan materi pembelajaran.

Pada langkah kedua menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu siswa menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat siswa tetap terfokus, membantu siswa berkonsentrasi dan mengaktifkan otak.

Pada langkah ketiga gunakan warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

Langkah keempat siswa membuat cabang-cabang utama dan menghubungkannya dengan gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua, tiga, dan seterusnya ke cabang-cabang utama. Otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Dengan siswa menghubungkan cabang-cabang tersebut, siswa akan lebih mudah mengerti dan mengingat.

Langkah kelima siswa membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Garis lurus akan membuat otak

bosan. Cabang-cabang yang melengkung jauh lebih menarik oleh mata.

Langkah keenam siswa menggunakan satu kata kunci untuk setiap garisnya. kata kunci tunggal jauh memberi lebih banyak daya kepada *Mind Map*.

Pada tahap akhir menggunakan gambar pada setiap cabang-cabang yang ada pada *Mind Map*. Seperti yang dikemukakan tadi bahwa setiap gambar bermakna seribu kata. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan pembelajaran.

Jadi, penggunaan *Mind Map* dalam pembelajaran dimulai dari bagian tengah kertas kosong, menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral, menggunakan warna, membuat cabang-cabang utama dan menghubungkannya dengan gambar pusat serta menghubungkan cabang-cabang tingkat dua, tiga, dan seterusnya ke cabang-cabang utama, membuat garis hubung melengkung, dan menggunakan satu kata kunci untuk setiap garisnya, serta menggunakan gambar pada setiap cabang-cabang pada *Mind Map* tersebut.

1.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Action Research*. Menurut Wardhani (2007:14) mengatakan “PTK adalah penelitian yang

dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan utama memperbaiki kinerjanya sendiri sebagai guru. Sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Menurut Ritawati (2008:15) “PTK adalah proses yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu”. Jadi, pelaksanaan penelitian tindakan kelas harus datang dari keinginan guru itu sendiri, untuk melakukan pembelajaran terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

Adapun proses penelitian tindakan kelas menurut Ritawati (2008:21) merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh.

1.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas.

Kunandar (2008:128) menyatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap teknik belajar baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Kunandar (2008:128) mengatakan “Pendekatan kualitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase”.

Esensi dari penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk memecahkan masalah pembelajaran PKn di kelas VIIID SMP Negeri 3 Gunung Talang Kab. Solok.

1.2 Setting penelitian

1.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIID SMP N 3 Gunung Talang.

Penelitian di lokasi ini berdasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan cukup jauh dari keramaian. Lingkungan sekolah ini sangat baik untuk pembelajaran
- b. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran PKn belum menggunakan *Mind Map* dan hasil belajar siswa masih rendah.

1.2.2 Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIID SMP N 3 Gunung Talang yang berjumlah 22 orang, dimana siswa perempuan 10 orang dan laki-laki sebanyak 12 orang. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan meneliti pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *Mind Map*. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a) Peneliti sebagai praktisi pada kelas VIIID SMP N 3 Gunung Talang
- b) Satu orang pengamat yaitu guru kelas VIIID.

1.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada bulan November yang melalui siklus I sampai pada siklus II . Pada siklus I ini

dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dan pada siklus II juga 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan I pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2013 dan pertemuan II pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Ulangan Harian Pertemuan II pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 dan Ulangan Akhir Siklus I pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2013. Siklus II juga dilaksanakan 2 pertemuan, pertemuan I pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 yang dilanjutkan dengan pelaksanaan Ulangan Harian Pertemuan I pada akhir jam pelajaran, dan dilanjutkan dengan pertemuan II pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2013 yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Ulangan Akhir Siklus II pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2013.

1.3 Alur dan Prosedur Penelitian

1.3.1 Alur Penelitian

Berdasarkan pendapat Kemmis dan McTaggart (2007:11):

Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek pengembangan, perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap

tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi guru dan kepala sekolah dalam sistem persekolahan.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Untuk siklus dua hanya satu kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu selama 2 x 40 menit.

1.3.2 Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini terdiri dari kegiatan prapenelitian, pelaksanaan penelitian, dan kegiatan pasca penelitian. Kegiatan prapenelitian meliputi studi pendahuluan, dan penyusunan rancangan. Kegiatan pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup 2 siklus, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Sedangkan tahap pasca penelitian merupakan penulisan laporan.

Tahap-tahap kegiatan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

- a) Mengumpulkan data-data nilai siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan, dengan maksud untuk mengetahui secara akurat nilai perolehan siswa dan data yang termasuk kelompok atas dan kelompok tengah serta kelompok bawah.
- b) Peneliti melakukan observasi, untuk mengamati kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan membuat catatan lapangan.
- c) Peneliti berdialog dengan kolaborator untuk menentukan strategi belajar yang dapat membantu memecahkan permasalahan, yakni rendahnya hasil belajar peserta didik.
- d) Peneliti menyusun scenario pembelajaran yang menerapkan strategi *Mind Map*.
- e) Pertemuan dengan seluruh siswa dalam satu kelas untuk mensosialisasikan metode belajar yang hendak diterapkan dalam pembelajaran dan menetapkan atauran-aturan yang harus ditaati dalam kegiatan belajar dan sanksi-sanksi yang disetujui bersama selama

KBM berlangsung. Kemudian guru memberikan gambaran umum dan menjelaskan tentang langkah-langkah pelaksanaan strategi *Mind Map*.

- f) Menyiapkan media, sumber belajar, dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan.
- g) Menyiapkan instrument-instrumen penilaian dan lembar pengamatan.
- h) Mendeskripsikan peran peneliti serta tugas kolaborator dalam mengamati kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan Tindakan Siklus I

- a. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dan memotivasi peserta didik
- b. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sebelumnya.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu
- d. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban
- e. Guru mengklarifikasi terutama soal pada kartu yang tidak dapat atau salah pasangannya

Februari 2013 yang dilanjutkan dengan pelaksanaan Ulangan Harian

- f. Guru meminta siswa memberikan refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Gunung Talang dengan subjek penelitian adalah kelas VIIID yang berjumlah 22 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan Teknik *Mind MAP* (Peta Pikiran) yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIID. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan I pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2013 dan pertemuan II pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Ulangan Harian Pertemuan II pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 dan Ulangan Akhir Siklus I pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2013. Siklus II juga dilaksanakan 2 pertemuan, pertemuan I pada hari Selasa tanggal 5

Pertemuan I pada akhir jam pelajaran, dan dilanjutkan dengan pertemuan II pada hari

selasa tanggal 12 Februari 2013 yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Ulangan Akhir Siklus II pada hari selasa tanggal 19 Februari 2013.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, catatan lapangan dan hasil ulangan pada tiap akhir siklus. Observasi hasil belajar siswa ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan

peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penelitian untuk siklus I pertemuan I dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 yaitu menjelaskan hakikat demokrasi. Untuk pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dengan dibantu oleh 2 orang *observer* yaitu *observer* I Ibu Farida, A.Md (Guru Kelas VIIID) dan *observer* II adalah teman mahasiswa Ibu Zulbardiaty.

Tabel 3.
Persentase aktivitas guru dalam pembelajaran PKn melalui Teknik *Mind MAP* (Peta Pikiran) pada siklus I

Kualifikasi	Pertemuan				Rata-rata persentase	keterangan
	1		2			
	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
Dilaksanakan	18	64	21	75	69,5	Cukup
Tdk dilaksanakan	10	36	7	25	30,5	Kurang

Dari tabel 3 dapat dibuat analisis bahwa pada pertemuan I siklus I persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 69,5% sehingga aktivitas guru dikatakan

cukup, karena persentase ini belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa dalam menggunakan Teknik *Mind MAP* (Peta Pikiran).

1. Data hasil observasi kegiatan belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I melalui lembar observasi kegiatan belajar

siswa pada lampiran X dan XI, dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 4.
hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn melalui Teknik *Mind MAP* (Peta Pikiran)
pada siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa pert I	Nilai Siswa pert II	% Ketuntasan Perseorangan Pert I	% Ketuntasan Perseorangan Pert II	Ketuntasan Belajar Pert I		Ketuntasan Belajar Pert II		Ket
1	ASM	75	84	88	84	92	√		√		
2	AM	75	61	76	61	76		√	√		
3	CF	75	64	62	64	62		√		√	
4	DY	75	72	71	72	71	√			√	
5	DR	75	76	76	76	76	√		√		
6	DOS	75	60	84	60	84		√	√		
7	ES	75	68	76	68	76		√	√		
8	FI	75	67	71	67	71		√		√	
9	HK	75	66	78	66	78		√	√		
10	HSD	75	76	78	76	78	√		√		
11	IFA	75	56	76	56	76		√	√		
12	JBL	75	76	78	76	78	√		√		
13	MA	75	74	71	74	71		√		√	
14	MS	75	78	84	78	84	√		√		
15	NO	75	84	76	84	76	√		√		
16	LMD	75	84	62	84	62	√			√	
17	RY	75	76	62	76	62	√			√	
18	RDS	75	76	71	76	71	√			√	
19	RS	75	52	76	52	76		√	√		
20	SP	75	73	78	73	78		√	√		
21	IFU	75	68	76	68	76		√	√		
22	YF	75	76	65	76	65	√			√	
Jumlah			1567	1635			11	11	14	8	
Persentase			71,23	74,3			72	28	90	10	

Dari data diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik *Mind Map* adalah sebagai berikut : nilai tertinggi pada siklus I pertemuan I adalah 84 dan nilai terendah adalah 52. Dan nilai tertinggi pada pertemuan II adalah 88 dan nilai terendah adalah 62.

2. Catatan lapangan

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus I yang dijelaskan pada lampiran lampiran XII, guru belum dapat dikatakan

:

Tabel 5. Ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22	22
Jumlah siswa yang tuntas belajar	12	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	10	0
Persentase ketuntasan belajar siswa	81	100
Rata-rata skor	72,76	75

Tabel 8.

hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn melalui Teknik *Mind MAP* (Peta Pikiran) pada siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa pert I	Nilai Siswa pert II	% Ketuntasan Perseorangan Pert I	% Ketuntasan Perseorangan Pert II	Ketuntasan Belajar Pert I	Ketuntasan Belajar Pert II	Ket
1	ASM	75	92	95	92	95	√	√	
2	AM	75	71	86	71	86		√	
3	CF	75	92	86	92	86	√	√	
4	DY	75	92	95	92	95	√	√	

baik dalam menerapkan teknik *Mind Map*. Hal ini disebabkan karena masih ada yang belum dilakukan guru seperti : guru belum bisa memberikan sangsi kepada siswa yang tidak mengikuti teknik *Mind Map* dengan baik.

3. Data hasil belajar pada ujian akhir siklus

Berdasarkan hasil tes siklus I , persentase siswa yang tuntas ulangan akhir siklus I dan rata-rata skor dapat dilihat pada lampiran XIII yang dijelaskan dengan tabel berikut

5	DR	75	92	95	92	95	√		√		
6	DOS	75	92	86	92	86	√		√		
7	ES	75	84	86	84	86	√		√		
8	FI	75	92	95	92	95	√		√		
9	HK	75	92	95	92	95	√		√		
10	HSD	75	84	88	84	88	√		√		
11	IFA	75	80	86	80	86	√		√		
12	JBL	75	80	84	80	84	√		√		
13	MA	75	68	72	68	72		√		√	
14	MS	75	66	72	66	72		√		√	
15	NO	75	92	95	92	95	√		√		
16	LMD	75	84	88	84	88	√		√		
17	RY	75	84	88	84	88	√		√		
18	RDS	75	84	88	84	88	√		√		
19	RS	75	84	88	84	88	√		√		
20	SP	75	84	88	84	88	√		√		
21	IFU	75	68	72	68	72		√		√	
22	YF	75	84	88	84	88	√		√		
Jumlah			1841	1916			18	4	19	3	
Persentase			83,68	87,1			81	19	86	14	

Dari data diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik *Mind Map* adalah sebagai berikut : nilai tertinggi pada siklus II pertemuan I adalah 92 dan nilai terendah adalah 66. Dan nilai tertinggi pada pertemuan II adalah 95 dan nilai terendah adalah 72.

1. Catatan lapangan

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus II yang dijelaskan pada lampiran, guru sudah dapat dikatakan baik dalam menerapkan teknik *Mind Map*. Hal ini

disebabkan karena hanya sedikit deskriptor yang belum dilakukan guru seperti : guru belum bisa memberikan komentar mengenai hasil cerita siswa sesuai materi pelajaran, hal ini karena waktu yang tidak cukup lagi untuk pelaksanaannya.

2. Data hasil belajar pada ujian akhir siklus

Berdasarkan hasil tes siklus II , persentase siswa yang tuntas ulangan akhir siklus I dan rata-rata skor dapat dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 9.
Ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22	22
Jumlah siswa yang tuntas belajar	18	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4	0
Persentase ketuntasan belajar siswa	84	100
Rata-rata skor	85,39	75

mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

Mencermati tabel 9 yang diperoleh dari data pada lampiran XXVI, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ujian akhir siklus secara keseluruhan sudah baik dan rata-rata nilai ujian akhir siklus secara keseluruhan sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa. Dan ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan hasil belajar (sudah mencapai 85,39%). Oleh karena itu peneliti sudah meningkatkannya pada siklus II untuk

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat (observer), yang dilakukan setiap siklus berakhir. Pada kesempatan ini, temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi siklus II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Dari tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP, lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, catatan lapangan dan tes

hasil belajar. Dalam tahap ini, peneliti sudah mempersiapkan perencanaan dengan maksimal.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus II ini, tampak bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa mulai sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan teknik *Mind Map* serta arahan dan bimbingan dari guru pada siswa dalam pemetaan pikiran sudah mulai dimengerti oleh siswa. Kemudian pelaksanaan pembelajaran guru sudah mulai bisa diikuti oleh siswa sehingga dalam menyampaikan materi siswa mulai mudah memahami materi yang disampaikan, hanya waktu yang begitu pendek sehingga siswa kurang puas dalam pelaksanaan teknik ini.

Hasil observasi dari aspek guru, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru 87,5% dengan kategori sangat baik dan sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil tes belajar siswa, ketuntasan nilai siswa yaitu 85,39 %, dan persentase aktivitas belajar siswa yaitu 87,5%, yaitu sangat baik dan melebihi target yang diinginkan untuk hasil belajar siswa adalah 75%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian siklus I diperoleh bahwa penggunaan teknik *Mind Map* belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlihat dari persentase rata-rata aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang belum mencapai target. Pada siklus I terlihat persentase rata-rata aktivitas guru 69,5% dan persentase aktivitas siswa adalah 69,5%. Pada siklus II persentase mengalami peningkatan dimana persentase rata-rata aktivitas guru menjadi 87,5% dan persentase aktivitas siswa menjadi 87,5%.

Perencanaan yang dibuat pada siklus I pun belum sesuai dengan yang telah dilaksanakan. Ada beberapa tahap pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik, sehingga secara otomatis penggunaan teknik *Mind Map* pada siklus I ini juga belum terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat, penyebab belum terlaksananya penggunaan teknik *Mind Map* pada siklus I ini adalah 1) kurangnya pemahaman siswa tentang teknik *Mind Map*, 2) kurangnya arahan dan bimbingan dari peneliti ketika siswa melaksanakan teknik *Mind Map*, 3) kurangnya informasi siswa sehingga kurangnya kreatifitas siswa dalam teknik *Mind Map*, peneliti harus dapat menanamkan konsep teknik *Mind*

Map dengan baik, agar siswa paham apa yang akan dilakukannya. Peneliti juga harus memberikan arahan dan bimbingan dengan baik dan jelas karena teknik *Mind Map* ini merupakan hal yang baru bagi siswa.

Perencanaan yang dibuat pada siklus II telah dapat terlaksana dengan baik. Dalam teknik *Mind Map* nampak siswa lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran. Terutama ketika siswa diajak menjawab pertanyaan-pertanyaan, banyak siswa yang antusias untuk mengemukakan jawaban sendiri yang akan menjadi cabang-cabang dalam gambar pemetaan dalam

teknik *Mind Map*. Siswa lebih bersemangat karena pembelajarannya dianggap menyenangkan. Siswa ikut langsung dalam pembelajaran sehingga keberanian dan keaktifan siswa dapat terpupuk dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Pkn ini bukan hanya dapat dilakukan dengan metoda ceramah, tetapi juga bisa dilakukan dengan metoda lain yang dapat mengembamgkan aspek afektif dan psikomotor siswa.

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 10.
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Keterangan
≥ 75 (KKM)	81 %	83,5%	Mengalami kenaikan sebanyak 25%
< 75 (KKM)	19 %	16,5%	Mengalami penurunan sebanyak 25%

Berdasarkan tabel 10 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa siklus I pertemuan I, siswa yang tuntas belajar 11 orang dengan persentase 72% dan yang belum tuntas belajar ada 4 orang dengan persentase 28%, siklus I pertemuan II, siswa yang tuntas belajar 14 orang dengan persentase 90% dan yang belum

tuntas belajar ada 8 orang dengan persentase 10%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 orang dengan persentase ketuntasan 81% dan siswa yang belum tuntas ada 4 orang dengan persentase 19%, dan pada siklus II pertemuan II siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 orang dengan

persentase ketuntasan 86% dan siswa yang belum tuntas ada 3 orang dengan persentase 14%. Dengan demikian dapat disimpulkan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 25% sehingga mencapai indikator keberhasilan yang di targetkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa dengan menggunakan Teknik *Mind Map* (Peta Pikiran), maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan Teknik *Mind Map* (Peta Pikiran) meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIID SMP N 3 gunung talang. Hal itu dapat dilihat pada siklus I persentase ketuntasan siswa 81% dengan rata-rata nilai siswa 72,77 meningkat pada siklus II menjadi persentase ketuntasan siswa yaitu 85,39% dengan nilai rata-rata siswa 83,5. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 25%. Intinya indikator

keberhasilan sudah mengalami peningkatan.

2. Penggunaan Teknik *Mind Map* (Peta Pikiran) dalam pembelajaran PKn sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan menanggapi pernyataan dengan baik dan benar serta telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan untuk menghasilkan gambar / hasil peta pikiran yang diinginkan.
3. Kemampuan siswa dalam mengambil kesimpulan dari pernyataan yang telah diajukan oleh guru untuk mendapatkan topik pembelajaran dan menghasilkan kesimpulan untuk mendapatkan cabang-cabang pembelajaran yang akan digambarkan dalam peta pikiran telah dapat dilaksanakan siswa dengan baik sehingga gambar yang dihasilkan sudah sesuai dengan instruksi dan tujuan pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicanatumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan, diantaranya :

1. Guru diharapkan mampu menggunakan Teknik *Mind Map* (Peta Pikiran) dalam pembelajaran PKn agar dapat

meningkatkan hasil belajar PKn siswa, siswa diharapkan dapat mempertahankan hasil belajar yang sudah dicapai dalam proses pembelajaran PKn dengan Teknik *Mind Map* (Peta Pikiran).

2. Kepala sekolah disarankan untuk memfasilitasi guru-guru SMPN 3 Gunung Talang untuk menerapkan Teknik *Mind Map* (Peta Pikiran) dalam pembelajaran PKn karena hasil penelitian ini sudah membuktikan bahwa hasil belajar PKn siswa dapat meningkat dengan menggunakan Teknik *Mind Map* (Peta Pikiran).
3. Diharapkan kepada peneliti untuk dapat menerapkan Teknik *Mind Map* (Peta Pikiran) dalam pembelajaran PKn disekolah tempat peneliti mengajar.

Bagi siswa untuk dapat melaksanakan Teknik *Mind Map* (Peta Pikiran) dengan langkah-langkah yang ditentukan dengan baik dan benar serta juga dapat menggunakan Teknik *Mind Map* (Peta Pikiran) dalam pembelajaran lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik Umar, (2008:159). *Kurikulu dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Buzan, 2005, *Teknik Mind Map*.
- Buzan, 2007, *Langkah-langkah dalam mebuat Mind Map*
- Muhammad (2010), *Tujuan Mid Map*
- Rita Wati, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*
- Mulyasa, 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.